

BULU BURUNG MERAK SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN TAS KULIT WANITA

THE PEACOCK FEATHER AS INSPIRATION FOR THE CREATION OF WOMAN'S LEATHER BAGS

Oleh: Nova Mardiaty, 13207241060, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: nomanovamardiaty@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan hingga terwujudnya tas kulit untuk wanita dengan penambahan ornamen bulu burung merak yang digunakan dalam acara formal maupun nonformal. Penciptaan karya kriya kulit tas wanita dengan ornamen bulu burung merak ini berpedoman pada pendapatnya Gustami tentang tahapan penciptaan, yakni eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi dan wawancara. Tahap perancangan berupa pembuatan sket alternatif, sket terpilih, gambar kerja dan gambar ornamen. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, dalam tahapan ini dilakukan proses pembuatan karya. Hasil pembuatan karya berjumlah Sembilan tas dengan empat tas berjenis *shoulder bag*, tiga tas berjenis *saddle bag*, satu tas berjenis *backpack*, dan satu tas lagi berjenis *messenger bag*. Hasil karya tersebut diantaranya: 1) *Peacock Bud Feather* (Pebuf), 2) *Feather Attack* (Fetta), 3) *Musing of Peacock Feathers* (Mupfe), 4) *The Eyes*, 5) *Feather Achievement* (Fea), 6) *The Flock*, 7) *Home*, 8) *Crowd of Feathers*, 9) *Choppy*.

Kata kunci: tas wanita, motif bulu burung merak, kriya kulit, *carving*

ABSTRACT

This Final Artwork Assignment Piece aims to describe the planning process until the creation of the leather bag for women with the additional ornament of the peacock's feather which is used for both formal and informal events. The creation of the handicraft artwork of the bags for women with the peacock's feather as the ornament is used of the creation owned by Gustami which are exploration, planning and the creation. The exploration stage was done by undertaking literary studies, observation and interviews. The planning stage consisted of producing an alternative sketch, the chosen sketch, the working picture and the ornamental picture. The last stage was the creation stage, within this stage, it consisted of the artwork creation process. The result of the artwork creation amounted to nine bags with four shoulder bags, three saddle bags, one backpack and one more bag called the messenger bag. The result of the artwork mentioned are: 1) Peacock Bud Feather (Pebuf), 2) Feather Attack (Fetta), 3) Musing of Peacock Feathers (Mupfe), 4) The Eyes, 5) Feather Achievement (Fea), 6) The Flock, 7) Home, 8) Crowd of Feathers, 9) Choppy.

Key words: women's bag, motif of the peacock's feather, handicraft, carving

PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu material tekstil yang sangat diminati oleh konsumen, karena karakteristiknya yang unik dan khas, serta sifatnya yang tahan lama dan kesan eksklusif yang dimunculkan dari material ini. Menurut Marcelina (2012: 1), material kulit sudah digunakan oleh manusia sekitar tujuh ribu tahun yang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti pakaian, alas kaki, wadah minuman, dan lain-lain. Produk-produk yang terbuat dari kulit senantiasa diminati dari waktu ke waktu.

Produk-produk *fashion* bermaterial kulit semakin menjamur di mana-mana, tidak terkecuali di Indonesia. Kini, penggunaan material kulit menjadi bagian dari kebutuhan penampilan untuk menunjang gaya dandanan manusia.

Salah satu produk kulit yang termasuk dalam kebutuhan penampilan saat ini yaitu produk tas kulit. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1636) tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau

membawa sesuatu. Tas merupakan perlengkapan keseharian manusia pada saat beraktivitas. Dikatakan perlengkapan manusia karena fungsi tas sendiri adalah sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang yang diperlukan manusia saat melakukan aktivitas di luar rumah.

Tas adalah salah satu dari produk kriya. Menurut Palgunadi (2007: 23), istilah kriya merupakan terjemahan dari *craft* (Inggris). Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri berasal dari bahasa Jawa “kriya”, yang memiliki arti pekerjaan, hasil pekerjaan tangan, atau suatu benda yang dihasilkan dari keterampilan pekerjaan tangan yang dilandasi kehalusan rasa.

Pada proses pembuatan karya kriya kulit tas ini, dipilih keteknikan yang memunculkan ornamen pada kulit dengan teknik manual yang dikerjakan tangan. Teknik tersebut disebut dengan teknik *carving*. Penggunaan teknik *carving* bertujuan untuk membuat ornamen tampak timbul.

Menggunakan motif hewan atau bagian dari hewan tersebut sudah tidak asing lagi untuk masyarakat saat ini. Menggunakan motif dari hewan yang terkenal akan meningkatkan daya tarik konsumen mengenai produk ini. Seperti hewan yang diagungkan di India dan dianggap suci, yaitu burung merak. Selain itu

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi masalah dan perumusan masalah. Hal ini meliputi penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi. Di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penting mengenai konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007: 329).

Dalam tahap eksplorasi ini, pengumpulan data dilakukan dalam bentuk studi pustaka, pencarian informasi melalui internet, dan observasi langsung ke Gembira Loka Zoo, Yogyakarta. Studi pustaka yang dimaksud adalah mempelajari segala hal yang berhubungan dengan proses penciptaan karya kriya kulit ini. Studi pustaka dalam Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini yaitu: a) Burung

burung merak juga memiliki makna sebagai keindahan dan penghias (Williams, 2013: 7). Burung merak dengan keindahan bulunya yang menarik, terlihat dari ekor burung merak jantan. Burung merak jantan adalah burung yang sangat indah dengan warna yang cerah dan penampilan yang menyolok. Terdiri dari warna biru, hijau, dan warna emas dan terbentang sepanjang sekitar 1,5 meter, burung merak jantan biasanya menggunakan bulunya untuk menarik perhatian burung merak betina pada musim kawin.

Selanjutnya, mengetahui keindahan bulu burung merak tersebut, penulis akan menerapkan motif bulu burung merak sebagai sumber inspirasi penciptaan karya kriya kulit tas wanita. Pembuatan karya ini di tujukan pada tas wanita karena sesuai dengan hasil penelitian bahwa burung merak betina sangat menyukai bulu burung merak jantan. Maka dari itu motif bulu burung merak cocok digunakan sebagai penarik minat para wanita. Motif ini akan dikembangkan pada berbagai jenis tas wanita sesuai dengan *fashion* saat ini yang tentunya banyak diminati para wanita saat ini. Dengan menggunakan motif bulu burung merak ini, selain untuk *fashion* diharapkan juga bisa lebih mengangkat dan lebih mempolarkan lagi burung merak.

Merak; b) Kriya Kulit; c) Tas; d) Teknik *Carving*; e) Desain; f) Ornamen.

Burung Merak

Burung merak hijau (*Pavo Muticus*) merupakan jenis burung langka yang daerah persebaran alaminya di Indonesia terdapat di Pulau Jawa dan statusnya dilindungi oleh undang-undang. Perlindungan terhadap jenis burung merak hijau berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No.66/KPTS/Um/2/1973; Keputusan Menteri Kehutanan No.301/Kpts-II/1999 (Noerdjito dan Maryanto dalam Takandjandji dan Sawitri, 2010: 13). Keberadaan burung merak saat ini sudah sangat jarang bahkan mndekati kata punah. Hal ini disebabkan penangkapan hewan liar oleh manusia, yang mengincar bulu burung merak. Selain itu adanya penyusutan konversi lahan dan rusaknya habitat juga turut mempengaruhi langkanya burung merak ini.

Menurut Strange (2001: 88) dalam bukunya yang berjudul “a Photographic Guide to the Birds of Indonesia” menyatakan:

Peacock found on Java, mainly in the protected areas of ujung Kulon (west Java) and Baluran National Parks (east Java). Here it can be found along forest edges and in dry savanna types of woodlands. Generally shy, but can be seen well in the evenings, when small groups roost low in trees. Much reduced throughout its fragmented range due to hunting and habitat loss.

Dari pernyataan Strange di atas mengartikan bahwa burung Merak awalnya ditemukan di Pulau Jawa, khususnya di area yang terlindungi seperti di Ujung Kulon (Jawa Barat) dan Taman Nasional Baluran (Jawa Timur). Burung Merak biasanya bisa ditemukan sepanjang tepian hutan dan di daerah bertipe padang rumput. Burung Merak umumnya bersifat pemalu, dan menampakkan diri dengan jelas pada sore hari, ketika sedang membentuk kelompok kecil yang bertengger di pohon. Jumlah Burung Merak terus mengalami penurunan diakibatkan oleh rusaknya habitat mereka, dan perburuan liar.

Dalam literature yang berasal dari Jerusalem, burung merak memiliki makna menghiasi, dan keindahan (Williams, 2013: 7). Burung merak merupakan hewan asli India dan Asia Tenggara. Dan hanya ada dua spesies burung merak di dunia. Burung merak jantan adalah burung yang sangat indah dengan warna yang cerah dan penampilan yang menyolok. Bagian yang sangat menakutkan dari seekor burung merak adalah ekornya. Itu adalah campuran warna biru, hijau, dan warna emas dan terbentang sepanjang sekitar 1,5 meter. Satu dari pemandangan paling menarik yang ditampilkan oleh jenis burung adalah bahwa burung merak jantan menampilkan bulunya yang menawan sepanjang musim kawin. Burung merak betina lebih kecil, langsing, dan sangat pendiam.

Kriya Kulit

Menurut Palgunadi (2007: 23), istilah kriya merupakan terjemahan dari *craft* (Inggris). Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri berasal dari bahasa Jawa “kriya”, yang memiliki arti pekerjaan, hasil pekerjaan tangan, atau suatu benda yang dihasilkan dari keterampilan pekerjaan tangan yang dilandasi kehalusan rasa. Sebagai sebuah karakter budaya bangsa yang juga menggali sumber

daya alam dan dipadu dengan sumber daya manusia maka seni kriya memiliki aspek etnisitas yang mampu memberikan nilai manfaat dan karakter bangsa.

Saraswati (1996: 3) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kulit ialah kulit binatang yang telah dijadikan atau diperindah serta diawetkan. Dalam sejarah seni dapat diketahui, bahwa kemungkinan-kemungkinan untuk menghias kulit telah ada sejak zaman silam. Sebelum zaman Kristus, di Mesir seni menghias kulit dengan menggunakan cap dan menekankan garis-garis pada kulit telah menduduki tempat terkemuka (penting). Mereka menggunakan cara mengempa (menindas) patron pada kulit yang telah dibasahi dengan bantuan cap hias atau juga dengan tangan memakai *penarik garis* atau pisau tulang yang tidak tajam. Dengan cara itu orang telah membuat susunan hiasan indah. Daya kontras pada hiasan itu diperoleh dengan membuat goresan tipis atau menipiskan bagian-bagian lapisan atas dari kulit itu.

Saraswati (1996: 3) menambahkan bahwa:

Kulit yang digunakan untuk pekerjaan cap haruslah kulit yang sepenuhnya disamak secara nabati (bidang irisan berwarna coklat). Kulit yang disamak secara kimia dengan khrom dan bagian yang rata atau pemukaannya berwarna hijau ke-abu-abuan tidak cocok dipergunakan dalam pekerjaan cap. Kulit yang cocok untuk pekerjaan cap dinyatakan sebagai kulit berwarna putih. Kulit tersebut memiliki sifat-sifat khusus seperti, misalnya, mempunyai kadar lemak $\pm 8\%$; disamak secara nabati, mempunyai warna alami atau dicat dengan zat cairan tak berwarna yang bisa digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan warna.

Dari pendapat Saraswati di atas dapat disimpulkan bahwa yang bisa digunakan dalam pekerjaan cap hanyalah kulit yang disamak secara nabati. Kulit tersebut berwarna putih yang memiliki sifat khusus seperti kadar lemak $\pm 8\%$, berwarna alami atau dicat menggunakan zat cair tak berwarna yang merupakan hasil dari penyamakan nabati.

Tas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1636) tas adalah kemasan atau wadah

berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas merupakan pelengkap keseharian manusia saat melakukan aktivitasnya. Dikatakan pelengkap karena manusia, baik tua maupun muda, anak-anak maupun dewasa, pria maupun wanita, menggunakan tas untuk meletakkan barang-barang yang diperlukan saat akan melakukan aktivitas di luar hunian.

Menurut Schaffer dan Saunders (2012: 84) dalam bukunya yang berjudul *Fashion Design Course: Accessories (Design Practice and Processes for Creating Hats, Bags, Shoes, and More)*, desain dari semua tas memiliki fungsi dan keunikan masing-masing. Dan berikut adalah semua tipe dari tas:

1. Laptop Bag (Tas Laptop)

The bag is similiar to a briefcase and is sometimes used interchangeably. a laptop bag is used to carry a laptop computer and has a handle, a shoulder strap, and any other computer attachments.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas, memiliki arti bahwa *Laptop Bag*, adalah sebuah tas yang mirip dengan tas kantor dan kadang-kadang digunakan secara bergantian. Tas Laptop digunakan untuk membawa sebuah laptop dan memiliki pegangan, tali bahu, dan tempat untuk pengisi baterai dan segala aksesoris tambahan lainnya.

2. Frame Clutch

A bag that has a metal opening frame with a clasp. The bag portion can be made from a variety of materials and is meant to be held in the hand, usually for evening use.

Dari penjelasan Schaffer dan Saunders di atas, dapat diartikan bahwa *Frame Clutch*, adalah sebuah tas yang memiliki sebuah bingkai pembuka dari logam dan sebuah gesper. Bagian tas dapat dibuat dari bahan yang bervariasi dan bertujuan untuk digenggam di tangan, biasanya untuk penggunaan malam hari.

3. Duffle Bag

Originally from the armed services, the duffle bag is round on both ends and shaped like a tube with two straps that can create a backpack.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Schaffer dan Saunders di atas mengemukakan bahwa *Duffle Bag*, awalnya digunakan untuk angkatan bersenjata, duffle bag berbentuk bulat pada kedua ujungnya dan berbentuk seperti tabung dengan dua tali yang dapat membuat sebuah ransel. Kantung paling depan pada umumnya digunakan untuk barang-barang penting.

4. Barrel Bag

The bag is the same shape as a duffle bag but is a smaller piece of luggage or handbag.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Barrel Bag*, tas ini sama bentuknya dengan duffle bag tetapi dengan kapasitas yang lebih kecil. Dua tali melingkari tas agar terlihat seimbang.

5. Bum Bag

Despite the negative connotations of the 1980s version of the bum bag, the bag is popularly worn by athletes and travellers. The bum bag is a small bag that fits around the waist.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas mengartikan bahwa *Bum Bag*, meskipun memiliki konotasi negatif tas tahun 1960an, tas ini populer digunakan oleh para atlet dan traveler. *Bum bag* adalah tas kecil yang melingkar dengan pas di pinggang.

6. Shoulder Bag

Any bag that hangs from the shoulder under the arm. shoulder bags are usually small.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Shoulder Bag*, adalah segala tas yang menggantung dari bahu di bawah lengan. *Shoulder bag* biasanya berukuran kecil, menggunakan jahitan “X” yang diperkuat untuk daya tahan.

7. Gladstone/Doctor Bag

The contemporary version of a 19th-and early 20th-century doctor bag. The bag has a short handle, rigid clasp or buckles opening and a oft but durable pouch bag often reinforced with flaps.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas dapat diartikan bahwa bahwa *Gladstone/Doctor Bag*, versi kontemporer abad 19 dan awal abad 20 dari tas dokter. Tas yang memiliki pegangan pendek, *clasp* atau *buckle* pembuka yang kaku, dan sebuah kantong yang lembut tapi tahan lama yang biasanya diperkuat dengan *flaps*.

8. Backpack

A bag that is worn on the back with two shoulder straps. The backpack can be utilitarian, used for hiking (also called a frame pack) or decorative, as in the Prada bag. The backpack is a ubiquitous bag for collage students.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas dapat diartikan bahwa *Backpack*, sebuah tas yang dipakai di punggung dengan dua tali bahu dengan pembuka/penutup atas menggunakan resleting atau ikatan tali. Sebuah *backpack* dapat menjadi serba guna, dapat digunakan untuk hiking (juga disebut *frame pack*), atau tujuan dekoratif, seperti Prada Bag. *Backpack* adalah tas yang pada umumnya digunakan oleh pelajar.

9. Tote

The tote meant to be an easy-use bag that is worn on the shoulder, handheld or worn on the forearm. A tote usually has minimal opening hardware for easy access into the large compartments inside.

Dari pendapat Schaffer dan Saunders di atas dapat dijelaskan bahwa *Tote*, sebuah tote berarti sebuah tas yang mudah digunakan yang dipakai di bahu, digenggam, atau dipakai di lengan bawah. Sebuah tote biasanya memiliki pembuka minimalis untuk akses yang mudah ke kompartemen yang besar di dalamnya.

10. Kelly Bag

In 1956 Hermes began to call one of its bags a Kelly bag after the Princess of Monaco an Hollywood legend Grace Kelly. It now describes any version that has the distinctive shape, on top handle and the front clasp, even if not made by Hermes.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas berpendapat bahwa *Kelly Bag*, pada tahun 1956, Hermes mulai menyebut tas satu ini sebagai *Kelly*

Bagyaitu ratu dari Monaco dan legenda Hollywood Grace Kelly. Saat ini, meskipun tidak dibuat oleh Hermes, tas yang memiliki bentuk khas dengan satu pegangan di atas dan *clasp* di depan ini tetap disebut *Kelly Bag*.

11. Clutch

The clutch is a small rectangular bag with no straps that is meant to be held in the hand or held under the arm against the body. The clutch is often considered an evening bag.

Dari keterangan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas dapat dijelaskan bahwa *Clutch*, adalah tas persegi panjang tanpa tali yang berarti digunakan dengan cara digenggam atau dijepit di bawah lengan. *Clutch* biasanya dihubungkan dengan tas untuk malam hari.

12. Toaster

This bag has a flat bottom and a curves top. Very similar to a bowling bag, it hangs off the forearm or can be worn on the shoulder. The bag usually has a zipper opening between the straps running the length of the bag.

Dari keterangan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas mebgartikan bahwa *Toaster*, tas yang memiliki bagian dasar flat dan bagian atas yang melengkung. Sangat mirip dengan *bowling bag*, tas ini menggantung di lengan bawah atau dapat dipakai di bahu. Tas ini biasanya memiliki resleting pembuka yang memanjang sesuai panjang tas di antara dua talinya.

13. Messenger Bag

The bag is worn flat across the back and is used by bicycle messengers in major metropolitan areas because it does not interfere with movement. In fashion, messenger bags are used for much the same reason.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Messenger Bag*, tas yang dikenakan mendatar di punggung dan digunakan oleh pengendara sepeda di kota-kota besar karena tas ini tidak terpengaruh oleh gerakan pemakainya. Di dunia *fashion*, *messenger bag* juga digunakan dengan alasan yang sama.

14. Boston/Hold-all/Weekender Bag

A rectangular purse with two straps that is meant to be worn on the forearm or

held in the hand. Some Boston bags have a slightly wider bottom than top, and the opening is usually zipped between the straps. Weekenders are large versions of the same bag.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas mengartikan bahwa *Boston/Hold-all/Weekender Bag*, tas persegi panjang dengan dua tali yang berarti dikenakan di lengan bawah atau digenggam dengan tangan. Beberapa boston bag memiliki bagian bawah yang lebih lebar dari atasnya, dan pembukanya biasanya dari resleting yang terletak di antara dua talinya. Weekender adalah versi yang lebih besar dari *Boston bag*.

15. *Hobo Bag*

A hobo bag is usually slouchy with a scooped centre and one strap that can be worn on the shoulder or across the back. The name has stuck regardless of the negative connotations of the term "hobo".

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Hobo Bag*, biasanya berbentuk tidak rapi dengan bagian tengah berbentuk cekung dan satu tali yang dapat digunakan di bahu atau menyilang di punggung. Namanya terikat dengan konotasi negatif dari kata "hobo".

16. *Bowling Bag*

A rigid bag that is wide the bottom and has a large arc opening at the top with two rigid straps. The bowling bag gets its name from the sport but is now used as a fashionable handbag.

Dari keterangan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Bowling Bag*, tas kaku yang lebar di bagian bawah dan memiliki pembuka besar di atasnya dengan dua tali kaku. *Bowling bag* mendapatkan namanya dari istilah olahraga tapi saat ini digunakan untuk alasan fashion.

17. *Bucket*

The name of bag suggests the shape. The bucket is a hand or shoulder bag that features a round bottom an an open top that has ties, buckels or poppers.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas mengartikan bahwa *Bucket*, namanya seperti bentuknya. *Bucket* adalah tas tangan atau bahu yang

memiliki bagian bawah melingkar dan bagian atas terbuka yang dilengkapi tali ikat, *buckle*, atau *propper*.

18. *Shopper*

A large, rectangular double-handled bag that has an open top and large main compartment, perfect for shopping.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas mengartikan bahwa *Shopper*, tas besar berbentuk persegi panjang dengan sepasang pegangan yang memiliki bagian atas terbuka dan kompartemen utama yang besar, sangat cocok untuk berbelanja.

19. *Satchel*

Akin to a briefcaase, satchels have a short handle and a flat rigid bottom but with a top opening, sometimes with a flap and buckles. Satchels are casual and can also be interchangeable with an overnight bag.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas menjelaskan bahwa *Satchel*, mirip dengan tas kantor, satchel memiliki pegangan pendek dan bagian bawah kaku tapi dengan pembuka atas, biasanya dengan tutup dan *buckels*. Satchel berbentuk kasual dan bisa dipakai bergantian dengan tas malam.

20. *Frame Bag*

A small, hard decorative bag used for eveningwear that is held in the hand and meant only for your keys and some lipstick.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Schaffer dan Saunders di atas dapat diartikan bahwa *Frame Bag*, tas kecil dan dekoratif yang digunakan untuk kegiatan malam hari yang digenggam di tangan, ditujukan untuk membawa berbagai kunci, dan beberapa lipstik atau alat rias.

Teknik *Carving*

Carving merupakan salah satu keteknikan dalam kriya kulit dengan bermacam-macam alat yang memiliki fungsi tersendiri. Penggunaan teknik *carving* bertujuan untuk memperindah kriya kulit dengan variasi dari ornamen yang ditampilkan. Saraswati (1996: 8) menjelaskan teknik *carving* pada kulit hanya dapat dikerjakan pada kulit yang disamak nabati (*vegetable*

tanned.. Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 14), langkah-langkah mengerjakan hiasan pada kulit adalah membasahi kulit, membuat gambar sketsa, menyetempel hiasan, menarik garik hiasan, menyetempel miring, dan mengecat atau mempernis.

- a. Membasahi Kulit
- b. Membuat Gambar Pola
- c. Menyetempel Hiasan
- d. Menarik Garis Hiasan
- e. Menyetempel Miring
- f. Mengecat dan Mempernis

Desain

Secara etimologis kata “desain” berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar. Kata ini diberi makna baru dalam bahasa Inggris pada abad 17, yang dipergunakan untuk membentuk *School of Design* tahun 1836. Makna tersebut dalam praktik sering dimaknai dengan kata *craft*, selanjutnya atas jasa Ruskin dan Morris (tokoh gerakan anti-industri di Inggris pada abad ke-19). Kata “desain” diberi bobot sebagai *art* dan *craft* yaitu paduan antara seni dan keterampilan (Jervis dalam Sulchan, 2011: 5).

Desain merupakan rancangan dari ekspresi seniman dalam berkarya yang memadukan berbagai elemen dan unsur yang saling mendukung. Sanyoto (2010: 263) menjelaskan mengenai bagian-bagian desain secara terperinci diantaranya:

- a. Kesederhanaan (Simplicity)
- b. Keselarasan/Irama (Ritme)
- c. Kesatuan (Unity)

Perancangan

Dalam tahap perancangan ada beberapa aspek yang meliputi, (1) aspek perancangan tas yang meliputi aspek fungsi, ergonomi, estetika, bahan, dan teknik; (2) aspek perancangan desain yang meliputi desain alternatif, desain terpilih, ornamen, dan gambar kerja; (3) aspek perencanaan alat dan bahan.

1. Aspek dalam Perancangan

Tas a. Aspek Fungsi

Setiap produk kriya harus memiliki nilai fungsi sesuai dengan kegunaan produk kriya tersebut nantinya. Fungsi tersebut dimunculkan untuk memecahkan masalah mengenai pengembangan produk yang sudah ada.

d. Keimbangan (Balance)

Ornamen

Menurut Soepratno (1984: 11) ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ornare*” yang dapat diartikan sebagai hiasan. Semula ornamen hanya berupa garis saja, kemudian menjadi berbagai bentuk dan bermacam corak. Ornamen sendiri terdiri dari berbagai motif dan motif-motif itulah yang menjadi hiasan pada benda yang ingin kita hias. Motif pada dasarnya terdiri dari motif geometris dan motif naturalis. Motif geometris adalah motif yang berupa garis lurus, garis patah patah, garis sejajar, lingkaran dan lain lain. Sedangkan motif naturalis berupa tumbuhan dan hewan. Tujuan pemberian ornamen pada suatu benda sendiri dimaksudkan untuk memperindah benda tersebut.

Soepratno (1986: 11) dalam bukunya yang berjudul “Ornamen Ukir Kayu”, menyatakan penerapan ornamen telah merasuk dalam berbagai sendi kehidupan, mencakup segala aspek kebutuhan hidup manusia, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Misalnya penerapan ornamen pada rumah tinggi, rumah ibadah, atau istana para raja, dan lain sebagainya. Pemanfaatan ornamen menunjukkan besarnya cita rasa estetik masyarakat dalam berolah seni, sehingga hal-hal yang dirasa indah dapat diungkapkan melalui media seni ornamen. Oleh karena itu muncullah berbagai macam bentuk, motif, dan pola dengan segala variasinya, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

b. Aspek Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Latin “*Ergon*” (kerja) dan “*Nomos*” (hukum alam) yang dapat disefinisikan sebagai studi mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia beserta lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan (Nurmianto, 2004: 1).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ergonomi merupakan ilmu yang berhubungan dengan tubuh manusia dan berhubungan dengan rasa kenyamanan serta keselamatan pada saat bekerja. c. Aspek Estetis

Estetika berasal kata Yunani “*aesthetis*” yang berarti penginderaan (*gewaarwording*) atau pengamatan (*waarneming*), Kuypers

(1977: 251). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa estetis berhubungan dengan mengamati sesuatu. Menurut Sahman (1993: 12), estetika digunakan oleh Alexander Baumgarten (1750) dalam cabang filsafat yang menempatkan keindahan dan seni sebagai objek teluahnya.

d. Aspek Bahan

Bahan merupakan salah satu penunjang keunggulan dalam karya kriya kulit ini. Penggunaan bahan yang berkualitas baik juga mempengaruhi hasil dari penerapan teknik yang digunakan. Semakin baik dan semakin berkualitas bahan yang digunakan, maka semakin menguntungkan dan memudahkan dalam menerapkan teknik *carving* ini. Dalam proses pembuat karya kriya kulit ini digunakan bahan kulit tersamak nabati yang bisa diterapkan dengan teknik *carving*. Bahan kulit yang digunakan dipilih dengan cermat supaya tidak banyak cacat pada permukaan kulitnya.

e. Aspek Teknik

Teknik merupakan hal yang penting dalam mewujudkan suatu hasil akhir yang diinginkan. Untuk mencapai hasil akhir ini, dalam proses pembuatan karya kriya kulit digunakan teknik yang cocok dengan kulit tersamak nabati, yaitu teknik *carving*. Teknik ini berujuan untuk memunculkan motif yang akan diterapkan pada karya.

Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk mewujudkan ide atau gagasan yang telah dibuat dalam tahap eksplorasi dan tahap perencanaan. Tahap perwujudan menurut Gustami (2007: 329) bermula dari pembuatan sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Pada tahap ini ada tiga belas tahapan dalam mewujudkan karya tas dengan teknik *carving*

HASIL KARYA

1. *Shoulder Bag 1* “*Peacock Bud Feather* (Pebuf)”



Gambar 1. *Peacock Bud Feather* (Pebuf)

Tas ini merupakan tas untuk wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *eather Dye Waterbase*.

Tas ini memiliki hiasan atau aksesoris pada bagian samping kanan dan kiri tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki kancing tas pada bagian penutup tas, serta ring pengait pada tali tas. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen

2. *Shoulder Bag 2* “*Feather Attack* (Fetta)”



Gambar 2. *Feather Attack* (Fetta)

Tas ini merupakan tas untuk wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *Waterstain*, *Fiebing's Acrylic Dye*, *Sakura Acrylic*.

Tas ini memiliki hiasan atau aksesoris pada bagian samping kanan dan kiri tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki kancing tas pada bagian penutup tas, serta ring pengait pada tali tas. Ada pula pin yang dipasang pada bagian ring yang berfungsi sebagai penyatu antar kulit seperti paku pada papan. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena

warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

3. *Shoulder Bag 3 “Musing of Peacock Feathers (Mupfe)”*



Gambar 3. *Musing of Peacock Feathers (Mupfe)*

Tas ini merupakan tas untuk wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *eather Dye Waterbase*.

Pada tas ini menggunakan warna dominan hitam sebagai wujud dari warna klasik yang meninggalkan kesan misterius. Tas ini mempunyai kantong pada bagian belakang dan kantong tersembunyi pada bagian dalam tas. Serta untuk tutupnya menggunakan rit YKK. Untuk bagian samping kanan dan samping kiri terpasang aksesoris berupa ring yang menjadi pengait antara tas dan tali. Untuk bagian tali menggunakan dua buah ring pengait, serta ada beberapa pin untuk menguatkan penempelan kulit. Pin ini memiliki fungsi yang hampir sama seperti paku pada papan. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

4. *Shoulder Bag 4 “The Eyes”*



Gambar 4. *The Eyes*

Tas ni merupakan tas khusus untuk wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan

Waterstain, Fiebing’s Acrylic Dye, Sakura Acrylic.

Shoulder Bag ini dibuat khusus untuk digunakan wanita. Pada tas ini memiliki dua buah ring masing-masing satu buah pada samping kanan dan samping kiri badan. Ring ini berfungsi untuk menjadi tempat kaitan tali tas. Pada bagian tali tas, terdapat dua ring kancing yang diletakkan di tiap ujung tas. Dibagian luar tas menggunakan rit YKK, sedangkan bagian dalam terdapat kantong yang terbuat dari kain *suede* dengan satu kantong tersembunyi. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

5. *Saddle Bag 1 “ Feather Achievement (Fea)”*



Gambar 5. *Feather Achievement (Fea)*

Tas ini merupakan produk khusus wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *Waterstain, Fiebing’s Acrylic Dye, Sakura Acrylic*.

Pada tas ini menggunakan hiasan atau aksesoris pada bagian samping kanan dan kiri tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki kancing tas pada bagian penutup tas, serta ring pengait pada tali tas. Ada pula pin yang dipasang pada bagian ring yang berfungsi sebagai penyatu antar kulit seperti paku pada papan. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

6. *Saddle Bag 2 “The Flock”*Gambar 6. *The Flock*

Produk ini merupakan produk khusus wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *Waterstain*, *Fiebing's Acrylic Dye*, *Sakura Acrylic*.

Pada tas ini menggunakan hiasan atau aksesoris pada bagian samping kanan dan kiri tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki kancing tas pada bagian penutup tas, serta ring pengait pada tali tas. Ada pula pin yang dipasang pada bagian ring yang berfungsi sebagai penyatu antar kulit seperti paku pada papan. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

7. *Saddle Bag 3 “Home”*Gambar 7. *Home*

Tas ini dibuat khusus untuk wanita. Memiliki ukuran 22cm x 17cm, menggunakan kulit nabati yang dikerjakan dengan Teknik *carving*, serta *finishing* menggunakan *Waterstain*, *Fiebing's Acrylic Dye*, *Sakura Acrylic*.

Pada tas ini menggunakan hiasan atau aksesoris pada bagian samping kanan dan kiri tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki kancing tas pada bagian penutup tas, serta ring pengait pada tali tas. Ada pula pin yang dipasang pada bagian ring yang berfungsi sebagai penyatu antar kulit seperti paku pada papan. Semua

, *Sakura Acrylic*.

Tas ini memiliki hiasan atau aksesoris pada bagian belakang tas yaitu berupa ring untuk mengaitkan tali tas ke badan tas. Selain itu juga memiliki satu pengait yang dibuatkan khusus untuk menyangga tali tas. Ada pula rit yang dipasang pada bagian atas tas yang menggunakan rit YKK. Sementara bagian tali tas menggunakan dua buah ring pengait sebagai aksesoris yang berfungsi sebagai pengait antara badan tas dengan tali tas. Semua aksesoris tas memiliki warna emas bakar. Hal ini membuat aksesoris terlihat lebih menarik karena warnanya yang padu dengan warna tas beserta ornamen.

KESIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Motif Bulu Burung Merak Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Kriya Kulit ini melalui berbagai macam jenis tahapan seperti tahap eksplorasi atau pengumpulan data, kemudian tahap perencanaan, dan terakhir adalah tahap perwujudan.

Dalam proses ini jumlah karya atau produk yang dihasilkan adalah sembilan karya atau produk. Semua karya dibuat secara manual (*handmade*) dengan memperhatikan kualitas baik dari segi estetis maupun ergonomi. Proses pewarnaan menggunakan cat khusus kulit, *Acrylic Leather Dye*, *Sakura acrylic Color*, *Fiebing's Antique Finish*, *Fiebing Leather Dye* dan *Waterstain*. Dari sembilan karya yang dibuat, diantaranya adalah satu *messenger bag*, empat *shoulder bag*, satu *back pack*, dan tiga *saddle bag*. Kesembilan karya tersebut adalah *Peacock Bud Feather* (Pebuf), *Feather Attack* (Fetta), *Musing of Peacock Feathers* (Mupfe), *The Eyes*, *Feather Achievement* (Fea), *The Flock*, *Home*, *Crowd of Feathers*, dan *Choppy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kuyperes, K. 1977. *Encyclopidie van de Philosophy*. Amsterdam: Elsevier.
- Marcelina, Revi. 2012. *Eksplorasi Kulit Sapi dan Ragam Hias Dayak dengan Teknik Laser Cutting dan Laser Engraving untuk Aksesoris Fashion*. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain*. No. 1.
- Nurmianto, Eko. 2004. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain Produk 1-Desain, Desainer, dan Proyek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanyoto, S. E. 2010. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saraswati. 1996. *Seni Mengempa Kulit*. Jakarta: Bhratara.
- Schaffer Jane, Saunders Sue. 2012. *Fashion Design Course: Accessories (Design Practice And Processes For Creating Hats, Bags, Shoes, And More)*. London: Thomas And Hudson.
- Soepratno. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Majapahit Jilid 1*. Semarang: PT. EFFHAR Semarang.
- Soepratno. 1986. *Ornamen Ukir Kayu*. Semarang: Effhar Offset.
- Strange, Morten. 2001. *A Fotografic Guide to the Birds of Indonesia*. Jakarta: PT. Java Books Indonesia.
- Suardana I Wayan. 2008. *"Kriya Kulit" Tatah Sungging*. Yogyakarta: Abata Pres.
- Sulchan Ali. 2011. *Proses Desain Suatu Kerajinan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Takandjandji, Mariana, dan Sawitri, Reni. 2010. "Populasi Burung Merak Hijau (*Pavo Muticus Lianneus*, 1766) di Ekosistem Savana, Taman Nasional Baluran, Jawa Timur." *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. 8, No. 1.
- Wijono dan Soedjono. 1983. *Kerajinan Kulit*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Williams, wiko. 2013. "Perancangan Komunikasi Visual Event International Islamic Arts Festival 2013". *Jurnal Perancangan Komunikasi Visual*. No. 1.

Bulu Burung Merak sebagai Sumber Inspiasi Penciptaan Tas Kulit Wanita | (Nova Mardiaty)